



[www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia)  
for more information: [sceducatia@gmail.com](mailto:sceducatia@gmail.com)

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN KONSEP KELISTRIKAN

Tuti Suparti

*SMPN 5 Kuningan, Jawa Barat, Indonesia*

---

Corresponding author: Tuti Suparti; SMPN 5 Kuningan, Jawa Barat, Jln, Perjuangan No 59, Ancaran Kuningan; Email: [ah\\_fjm@yahoo.com](mailto:ah_fjm@yahoo.com)

---

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dengan menggunakan metode kooperatif. Metode kooperatif tipe gallery walk dalam prosesnya terdapat tim ahli. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengatasi rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Metode kooperatif tipe gallery walk merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Model dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMPN 5 Kuningan tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 21 siswa. Kompetensi dasar yang dibahas dalam penelitian ini adalah Konsep Kelistrikan. Instrumen penelitian ini adalah silabus, rencana pembelajaran dan soal-soal ulangan formatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan metode kooperatif tipe gallery walk pada pembelajaran konsep kelistrikan dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.*

**Kata kunci:** *Prestasi belajar siswa, metode kooperatif tipe Gallery walk, konsep kelistrikan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesat, proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Pembaharuan dan inovasi-inovasi pendidikan banyak bermunculan mulai dari profesionalisme tenaga pendidik yang mulai mengalami kemajuan, proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan berbagai model-model dan metode-metode pembelajaran yang beragam menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didiknya, adanya media pembelajaran yang modern, serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Keberagaman metode pembelajaran ternyata kurang dimanfaatkan oleh pendidik (guru). Hal ini terlihat dari masih ada sebagian besar guru yang mengajar dengan metode pembelajaran ceramah, penugasan atau hanya sekedar latihan soal. Proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran. Saat ini pembelajaran

berkelompok (*cooperative learning*) banyak digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran *gallery walk*. Pada pembelajaran *gallery walk* siswa diminta untuk belajar mandiri bersama teman sekelompoknya dalam membahas materi tertentu. Selain itu dalam pembelajaran *gallery walk* ini siswa dituntut untuk menghasilkan produk dari yang ia pelajari untuk kemudian dipamerkan dan dijelaskan pada temannya di kelompok lain.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolok ukur apakah suatu proses belajar mengajar tersebut berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Dalam Pembelajaran Konsep Kelistrikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode kooperatif tipe *Gallery Walk* dalam pembelajaran Konsep Kelistrikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Mengingat luasnya permasalahan diatas dan untuk menghindari kekeliruan, penyimpangan arah dalam operasionalnya dan pembicaraan masalah lebih tepat sasaran, maka peneliti membatasi penelitian ini pada : peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa; kompetensi dasar Konsep Kelistrikan; dan siswa SMP kelas IX semester 1

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah menguji aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Gallery Walk* melalui penelitian tindakan kelas. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Gallery Walk* dalam pembelajaran Konsep Kelistrikan.

Menurut Muhibbin (1995:94) perubahan dan kemampuan untuk merubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Menurut Hardini dan Puspitasari (2011:4) belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan. Menurut Muhibbin (1995:111) proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam proses belajar meliputi tiga fase di antaranya : Fase informasi (tahap penerimaan materi), Fase transformasi (tahap pengubahan materi) dan Fase Evaluasi (tahap penilaian materi).

Menurut Muhibbin (1995:132) Selain dari yang telah dijelaskan di atas mengenai definisi belajar, proses belajar dan tahapan-tahapan belajar, ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar secara global, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan Faktor pendekatan belajar

Dari beberapa penjelasan mulai dari definisi, proses belajar, fase-fase belajar, dan faktor yang mempengaruhi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan serangkaian proses yang dapat merubah baik tingkah laku, pengertian, pemahaman, dan pengetahuan kita. Komponen-komponen belajar pun penting dalam berlangsungnya belajar tersebut agar hasil dari belajar itu sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain belajar, dalam proses pembelajaran juga ada pendidik yang bertugas untuk mengajar/mentransformasikan ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau suatu metode yang membantu dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Machmudah (2008:52), menyebut *Gallery Walk* dengan sebutan Galeri Belajar. Galeri Belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari

Menurut Asmani (2011:59), metode galeri adalah salah satu metode pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), *Gallery Walk* (galeri belajar) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN KONSEP KELISTRIKAN

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari lima siklus dengan materi konsep kelistrikan yaitu :Siklus pertama membahas tentang menentukan hubungan antara energi listrik (cahaya) dengan beda potensial. Siklus kedua membahas tentang hubungan energy listrik (energi cahaya) dengan kuat arus listrik

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : Perencanaan (*planning* ); Tindakan (*action*) diikuti oleh pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflektion*)

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Kuningan. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 21 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang. Dipilih sekolahnya tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sedang bertugas di sekolah tersebut dan peneliti sudah mengetahui lingkungan sekolahnya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau membantu kelancaran penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Instrumen penelitian yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Instrumen untuk membantu pelaksanaan penelitian, yaitu berupa Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua Kompetensi Dasar.
2. Instrumen untuk melihat hasil belajar mengajar.

Soal test yang diberikan kepada siswa berbentuk uraian karena untuk memudahkan menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Tes tertulis ini dilakukan setiap akhir kompetensi dasar (ulangan harian ) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan kompetensi dasar yang telah disampaikan dengan melihat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian selanjutnya dilakukan analisis data, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :Untuk menjawab pertanyaan penelitian Apakah model pembelajaran *Gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam siswa, digunakan rumus ketuntasan belajar.

### Ketuntasan Belajar

No	Keterangan	Persentase Ketercapaian Ketuntasan Belajar
1.	Ketuntasan belajar tiap siswa	75 %
2.	Ketuntasan belajar kelas	85 %
3.	Ketuntasan tiap butir soal	75 %
4.	Daya serap siswa pada pokok bahasan	75 %

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tentang Standar Isi)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat minggu diperoleh data tentang prestasi anak dalam bentuk nilai ulangan formatif siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Data tersebut dipergunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan cara belajar siswa dikelas. Setiap guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam sering merasa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak berhasil, hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan yang selalu kecil. Selanjutnya membuat instrument pembelajaran mulai silabus, rencana pembelajaran, soal ulangan

formatif. Setelah observasi diperoleh keterangan bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ekspositori, guru lebih berperan aktif sehingga murid pasif. Peneliti mempunyai rencana untuk menerapkan metode kooperatif tipe gallery walk dalam pembelajaran, ternyata banyak guru yang memberi tanggapan positif. Diharapkan penerapan metode kooperatif tipe gallery walk dapat memberikan suasana baru untuk memperbaiki praktek pembelajaran dan peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Siklus pertama dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014 sampai dengan hari Selasa tanggal 11 November 2014. Pada pembelajaran ini peneliti tidak perlu lagi memperkenalkan diri karena peneliti merupakan guru pengajar disekolah tempat pelaksanaan penelitian. Pokok bahasan yang akan dibahas adalah Hubungan Energi Listrik, Beda Potensial, Kuat Arus dan Waktu. Dalam diskusi hanya aktif beberapa siswa aja, sebagian hanya sebagai penonton. Setelah selesai mendiskusikan materinya kemudian semua kelompok mempersiapkan hasil diskusinya dalam bentuk bahan materi yang akan dipamerkan. Langkah selanjutnya siswa yang bertugas jaga stand secara bergantian menerangkan materi masing-masing pada teman kelompok lain yang datang ke standnya, yang lainnya yang bertugas mengunjungi stand lain bertugas mempelajari materi yang ada di stand yang dikunjungi. Pada tahap ini terlihat masih banyak anak yang sulit menyampaikan materi akhirnya kegiatan terlihat tidak lancar. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi ternyata ada kelompok yang salah dalam memahami konsep sehingga soal tidak dapat dikerjakan dengan benar

Pada saat sharing belum terlihat keaktifan siswa, hanya ada dua siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Mereka terlihat kaku hal ini disebabkan mereka masih terasa asing dengan metode pembelajaran yang baru. Guru terus memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi, tetapi belum terlihat perubahan yang berarti. Pada saat ulangan formatif akhir siklus pertama, terlihat siswa yang dapat menjawab adalah anak yang berperan aktif pada sharing. Semua siswa terlihat serius dalam mengerjakan soal, mereka menginginkan hasil yang baik. Sebelum guru meninggalkan kelas siswa diberikan pekerjaan rumah. Setelah data diperoleh dari hasil observasi pada siklus pertama, masalah-masalah yang menjadi kendala dalam siklus pertama perlu diadakan refleksi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Animasi refleksi siklus ini akan menjadi acuan untuk pembelajaran berikutnya. Upaya yang harus diperbaiki pada siklus kedua adalah :

- 1) Harus lebih memperhatikan pemahaman awal siswa pada materi yang sedang dipelajarinya agar memahami konsep dasar dari materi tersebut dengan benar sehingga waktu untuk pembahasan materi lebih efisien;
- 2) Memotivasi siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya;
- 3) Menegur siswa yang tidak konsentrasi dengan baik atau siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh;
- 4) Pada saat presentasi materi, supaya tidak terjadi salah pemahaman pada suatu konsep maka guru harus memberi arahan yang lebih.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan;
- 6) Harus mengadakan bimbingan pada saat dilaksanakan diskusi baik di saat diskusi di kelompok masing-masing atau disaat kegiatan pamerannya.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 November 2014 sampai dengan hari Selasa tanggal 25 November 2014. Siklus kedua berpedoman pada rencana pengajaran yang telah disusun. Pokok bahasan yang akan dibahas adalah Peralatan Listrik Yang Dapat Mengubah Suatu Bentuk Energi Menjadi Bentuk Energi Lainnya. Pada saat kegiatan ini dalam melakukan kegiatan di kelompok siswa bisa lebih cepat dibandingkan siklus pertama. Kemudian guru memberikan arahan lagi bagaimana langkah yang harus dilaksanakan siswa dalam penerapan pembelajaran gallery walk. Dengan bimbingan guru sebelum memulai pameran diadakan pembahasan konsep dari masing-masing materi untuk menghindari pemahaman yang salah. Saat diskusi sudah terlihat ada perubahan dari siklus pertama, pada siklus kedua anak terlihat agak berani bertanya pada temannya sehingga diskusi lebih hidup. Pada saat mengerjakan soal semua terlihat serius dan bersemangat. Di saat menjelaskan materi sudah terlihat lebih percaya diri.

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN KONSEP KELISTRIKAN

Pada tahap sharing terlihat ada beberapa siswa yang antusias dan berpartisipasi sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator,. Siswa baru terlihat berani pada temannya disaat diskusi, pada guru sudah ada yang berani memberikan pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan jumlah siswa yang menjawab benar lebih banyak dari pada siklus pertama. Pada tahap penutup setelah siswa mengerjakan beberapa soal sebagai ulangan formatif lebih baik dari pada siklus pertama dan antusias siswa cukup baik karena hampir semua siswa menginginkan hasil ulangan formatifnya baik. Siklus kedua lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, hal yang harus diperhatikan yaitu dari hasil temuan pada pembelajaran pertama dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe gallery walk dapat meningkatkan aktifitas siswa dan diharapkan hal ini dapat dipertahankan dalam mengaplikasikan konsep ke konsep lain dapat meningkat. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari ketercapaian dan ketuntasan hasil belajar siswa. Ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur prestasi belajar, antara lain sebagai berikut :

1. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran;
2. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pelajaran relative lebih singkat;
3. Teknik dan cara belajar yang lebih dikuasainya dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain; dan
4. Siswa dapat mempelajari bahan pelajaran lain secara mandiri.

Berdasarkan rumus presentase daya serap dan ketuntasan belajar, untuk daya serap siswa sama dengan skor yang diperoleh dibagi skor ideal dikalikan 100 %. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila daya serap siswa lebih besar sama dengan 75 %, sedangkan untuk daya serap kelas sama dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih besar dengan 75 % dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikali 100 %. Nilai rata-rata kelas pembelajaran pertama adalah 56,19, daya serap kelas 56,19 %, ketuntasan belajar kelas 33,33 %. Pada pembelajaran kedua nilai rata-rata kelas pembelajaran pertama adalah 75,51, daya serap kelas 75,51 %, ketuntasan belajar kelas 66,67 %. Dari hasil analisis nilai rata-rata, daya serap kelas, ketuntasan belajar kelas pada pembelajaran pertama sampai kedua presentasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena keaktifan anak dalam proses pembelajaran meningkat mulai dari memahami konsep sendiri, kemudian diskusi untuk memantapkan pemahaman di tim ahli. Disaat dikelompok kecil terjadi proses pembelajaran yang cukup serius dengan penyampaian diri masing-masing anggota dengan materi yang berbeda. Dengan adanya proses itu pemahaman konsep anak lebih mantap ditambah dengan pengerjaan soal-soal latihan. Selain itu didukung oleh kesungguhan dari siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

Pada tahap sharing terjadi pembahasan konsep yang lebih matang dengan guru sebagai fasilitator, sehingga semua siswa bisa lebih memahami konsep yang sedang dipelajari. Sebelum tahap penutup yaitu siswa mengerjakan beberapa soal sebagai ulangan harian siswa menyimpulkan konsep yang dipelajari saat itu, hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil pembahasan tentang prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe Gallery walk dapat menciptakan kondisi siswa aktif dan senang.

Dalam menerapkan metode kooperatif tipe Gallery walk, peneliti menghadapi beberapa kendala antara lain

- a. Dalam menerapkan metode kooperatif tipe gallery walk pengaturan waktu terasa sulit pengaturan tempat membutuhkan waktu lama, sehingga mengganggu penggunaan waktu untuk proses pembelajarannya.
- b. Penguasaan konsep pada anak terkadang kurang mantap, sehingga hal ini menghambat jalannya diskusi.
- c. Dalam menumbuhkan percaya diri anak ada kesulitan, hal ini berpengaruh pada penyampaian materi tidak lancar walaupun pemahaman materinya sudah bagus. Dalam penerapan metode kooperatif tipe Gallery walk kepercayaan diri anak sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran akan lancar.

## SIMPULAN

Metode kooperatif tipe gallery walk cukup efektif untuk meningkatkan prestasi Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua nilainya mengalami peningkatan baik nilai rata-rata, daya serap maupun ketuntasan belajarnya. Dengan adanya peningkatan nilai tersebut maka prestasi Ilmu Pengetahuan Alam siswa dikatakan meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tipe gallery walk di kelas IX A SMPN 5 Kuningan telah berhasil dan membawa dampak positif. Oleh sebab itu peneliti mengajukan saran dalam melaksanakan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah sebagai berikut :Untuk lembaga pendidikan atau sekolah, agar memberikan perhatian yang lebih guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang lebih lengkap. Untuk peneliti, agar melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan model pembelajaran yang sama untuk cakupan materi berbeda dengan subjek penelitian berbeda dan lebih luas juga tempat penelitian yang berbeda. Untuk siswa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa lebih serius dalam proses pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*.Jogjakarta: Diva Press. .
- Aswanir dan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bahri, Saiful dan Dzamarah Aswan Z. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. 2010. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, Moch. 2011. *"Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangor Probolinggo"*. Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardini, Israni & Dewi Puspitasari. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Manfaat, Budi. 2010. *Membumikan Ilmu Pengetahuan Alam Dari Kampus ke Kampung*. Cirebon : Eduvision Publishing.
- Marini. 2012. *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*.Makasar: Jurnal Penelitian.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan* Cetakan ke 23. 2007. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert E Slavin. 2013. *Cooverative Learning*Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusamedia. Jurnal Penelitian
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sobari, Teti. 2011. *Model – model Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syodikh, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN KONSEP KELISTRIKAN**

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.